

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha sadar mempersiapkan siswa agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalankan kehidupannya, menurut Lubis dan Syahputra Siregar (Nopriyanti et al., 2024).

Pendidikan Pancasila merupakan pondasi utama dalam sistem Pendidikan nasional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa pada generasi muda. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar bukan hanya tentang menghafal, tetapi lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan mengamalkan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup, sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Konsep-konsep abstrak dan kompleks seperti makna sila-sila Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat sulit dipahami siswa, terutama di tingkat SD. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, seperti ceramah dan penugasan, juga dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pancasila masih rendah.

Observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Kuningan menunjukkan adanya masalah serupa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Metode ceramah dan penugasan masih mendominasi, mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kerap kali siswa mengalami hambatan salah satunya kesulitan dalam belajar. Banyak juga siswa yang mengalami kesulitan belajar yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademiknya. Fenomena kesulitan belajar terjadi pada sebagian besar jenjang pendidikan, termasuk fenomena yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan materi tersebut dianggap kompleks dan terlalu rumit bagi mereka. Sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut Afisa, Fajrie, & Pratiwi, 2023 (Adila et al., 2024) untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mengingat keinginan siswa dalam belajar pendidikan pancasila merupakan hal yang menentukan keberhasilannya. Media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks. Salah satu elemen utama yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah antusiasme mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Ketertarikan atau kemauan siswa untuk memperhatikan, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan dapat dikatakan sebagai minat belajar. Sikap siswa yang baik terhadap kegiatan belajar tercermin dalam minat mereka, yang sering kali merupakan aspek penting dalam upaya mereka untuk mencapai kesuksesan akademis yang lebih besar.

Pemahaman konsep sangat penting bagi setiap siswa, karena hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan bukan sekadar untuk dihafal. Dengan memahami konsep, siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang

dipelajari. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep, termasuk dalam pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran Kartu Kuartet agar pembelajaran dikelas tidak berlangsung monoton dan pemahaman konsep pada siswa pun dapat meningkat. Kartu kuartet adalah media dalam bentuk permainan yang meliputi beberapa jumlah kartu bergambar yang memiliki keterangan mengenai gambar tersebut dengan cara mengelompokkan 4 kartu dengan sub judul berbeda-beda. Menurut Medisty, dkk. 2020 (Samsiyah et al., n.d.) berpendapat bahwa kartu kuartet adalah media dalam bentuk permainan dengan beberapa jumlah kartu dan terdapat gambar serta keterangan berupa tulisan sehingga dapat menjelaskan gambar tersebut. Media kartu kuartet ini sesuai dengan gaya belajar siswa di Sekolah Dasar yaitu belajar selayaknya bermain. Selain bermain terdapat unsur edukasi yang siswa dapatkan dengan suasana menyenangkan pada proses pembelajaran, sehingga dengan adanya kartu kuartet diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Keberhasilan kartu kuartet pada pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dan diukur dari tingkat pemahaman siswa melalui indikator dari kemampuan pemahaman yang peneliti ambil yaitu di aspek kognitif (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan) sehingga hasil belajar akan semakin baik pula dengan tercapainya indikator pemahaman tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Kuningan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep seperti makna sila-sila Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam situasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Guru juga mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode ceramah yang dominan dan

minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu faktor penyebabnya. Selain itu, kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Media kartu kuartet, dengan sifat interaktif dan format permainannya, kartu kuartet mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, dan membangun pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga diajak untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, serta menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan kartu kuartet dalam pembelajaran Pancasila sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa bertransformasi dari penerima informasi pasif menjadi pembelajar aktif yang mampu mengkonstruksi pengetahuan dan memaknai nilai-nilai luhur Pancasila secara mandiri.

Penelitian terdahulu oleh Siti Samsiyah, dkk, 2021 menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian lain oleh Ineke Anindya Prameswari, 2022 juga menemukan bahwa media kartu kuartet dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti empiris tentang potensi media kartu kuartet sebagai media pembelajaran yang efektif.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media kartu kuartet dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, studi yang secara khusus meneliti pengaruh media ini terhadap pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas 4 SDN 4 Kuningan, masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk membuktikan secara empiris efektivitas kartu kuartet dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN 4 Kuningan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kuartet dan membandingkan efektivitas media kartu kuartet dengan media papan pintar Pancasila. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dengan mengintegrasikan media kartu kuartet, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila” (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kuningan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik.
3. Rendahnya inovasi pengembangan media dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Penelitian menggunakan media kartu kuartet.
3. Penelitian akan berlangsung pada siswa kelas IV SDN 04 Kuningan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep siswa yang menggunakan media kartu kuartet pada kelas eksperimen dan siswa yang menggunakan media papan pintar pancasila pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media kartu kuartet pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan media papan pintar pancasila pada kelas kontrol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pemahaman konsep antara siswa yang menggunakan media kartu kuartet pada kelas eksperimen dan siswa yang menggunakan media papan pintar pancasila pada kelas kontrol.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media kartu kuartet pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan media papan pintar pancasila pada kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dapat memperkaya pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media kartu kuartet.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Murid

Sebagai penambah wawasan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dengan adanya penggunaan media kartu kuartet.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan masukan untuk guru, agar dapat lebih bervariasi dan inovatif dalam suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan petunjuk untuk pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media kartu kuartet.